

Analisis Anggaran Pendapatan dan Anggaran Biaya Sebagai Evaluasi Dalam Pencapaian Sisa Hasil Usaha (SHU) di PKPRI Pamekasan

Moh. Herman Djaja⁽¹⁾

Fakultas Ekonomi, Universitas Madura; hermandj@gmail.com

Zainal Mahfud⁽²⁾

Fakultas Ekonomi, Universitas Madura

Rio Hendra Cahyadi⁽³⁾

Fakultas Ekonomi, Universitas Madura

ABSTRACT

The center of Indonesian Employees Cooperative (PKPRI) is one of the cooperatives in Pamekasan regency which formed in the year 1960. Every year PKPRI make budget income and expenses and business run PKPRI is crediting, leasing, hospitality, USP GKPRI Jatim. But in the restoration of the remainder of the business results PKPRI can not stabilize the SHU received annually. As the year 2016 is very unstable, it reaches a decrease of 50% from the previous year. The purpose of this research is to know how budgets are made in the evaluation of SHU's achievement. This method of research is a quantitative and qualitative descriptive with static comparative analysis techniques. Data is collected with documentation and interview techniques. Analysis results showed that in making budget and evaluation in the achievement of SHU is still less good, such as two years showed from what is budgeted in terms of revenue did not experience, so that there is no stabilization in the achievement of SHU not even achieved. It is hoped that the management of cooperatives in conducting income budgeting and costs involve stakeholders and is more involved in promotion so that what is estimated in terms of revenue can be achieved and stable.

Keyword: Budget income; cost; SHU

ABSTRAK

Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia(PKPRI) merupakan salah satu koperasi yang ada di Kabupaten Pamekasan yang terbentuk pada tahun 1960. Setiap tahun PKPRI membuat anggaran pendapatan dan biaya dan Usaha yang dijalankan PKPRI adalah perkreditan, persewaan, perhotelan, USP GKPRI Jatim. Namun dalam penggaran sisa hasil usaha PKPRI tidak bisa menstabilkan SHU yang diterima setiap tahunnya. Seperti tahun 2016 sangat tidak stabil, mencapai penurunan 50% dari tahun sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembuatan anggaran dibuat dalam evaluasi pencapaian SHU. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan teknik analisis perbandingan statis. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam pembuatan anggaran dan evaluasi dalam pencapaian SHU masih kurang baik, seperti dua tahun menunjukkan dari apa yang dianggarkan dari segi pendapatan tidak mengalami ketercapaian, sehingga terjadi ketidak stabilan dalam pencapaian SHU bahkan tidak tercapai. Sehingga diharapkan pengurus koperasi dalam melakukan penganggaran pendapatan dan biaya melibatkan stakeholder dan lebih gencar melakukan promosi agar apa yang di anggarkan dari segi pendapatan bisa tercapai dan stabil.

Keyword: Anggaran Pendapatan, Biaya, SHU

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis, koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya, mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju pada koperasi didahulukan, keperluan bersama bukan keuntungan (Hatta,1945), koperasi adalah suatu perkumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikansumbangan setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung risiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan (ILO1966 dalam Baswier 1997:2)

Berdasarkan dari pengertian di atas memiliki persamaan yaitu koperasi terbentuk oleh sekumpulan orang, yang ingin lebih memperbaiki perekonomian mereka, selain itu koperasi setidaknya-tidaknya ada dua unsur yang paling berkaitan antara satu dengan yang lain. Unsur pertama adalah unsur ekonomi dan unsur yang kedua adalah unsur sosial.

Koperasi akan berusaha memperjuangkan pemenuhan kebutuhan ekonomi para anggotanya secara maksimal, sedangkan sebagai perkumpulan orang, koperasi memiliki watak sosial, keuntungan bukanlah tujuan utama koperasi tetapi meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, agar koperasi tidak menyimpang dari tujuan itu pembentukan dan pengelolaan koperasi harus dilakukan secara demokratis, pada saat pembentukan koperasi harus dibentuk berdasarkan kesukarelaan dan kemauan bersama dari pendirinya. Dalam koperasi tujuan utamanya bukan mencari laba seoptimal mungkin namun untuk mensejahterahkan anggotanya. Laba juga mampu membantu dalam mencapai tujuan utama koperasi tersebut.

Setiap aktivitas koperasi dalam menjalankan unit usahanya selalu mempunyai beberapa rencana yang ingin mencapai suatu tujuan yang dicita-citakan. Rencana-rencana tersebut disusun secara matang yang nantinya akan dipakai sebagai pedoman dalam setiap langkah pelaksanaan kegiatan usahanya. Seperti dibidang usaha dan permodalan, meningkatkan pengadaan dan pemeliharaan barang inventaris dan persewaan yang dimiliki oleh koperasi tersebut. Bisa saja bekerjasama dengan perbankan, lembaga keuangan dan perkreditan.

Anggaran merupakan suatu proses sejak tahapan persiapan yang diperlukan sebelum dimulainya penyusunan rencana, pengumpulan berbagai data yang diperlukan, ada beberapa pengertian anggaran menurut Ekawarna (2010:12) "Anggaran ialah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh perusahaan, dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang". Koperasi juga memiliki sebuah perencanaan anggaran yang telah disetujui oleh anggotanya melalui rapat anggota tahunan. Anggaran yang dibuat oleh koperasi merupakan pedoman bagi segala tindakan yang akan dilaksanakan. Didalam anggaran disajikan rencana penerimaan dan pengeluaran dalam satuan rupiah, yang disusun menurut klasifikasinya secara sistematis. Jumlah penerimaan dan pengeluaran yang diharapkan dapat dicapai dalam tahun anggaran tertentu, pada hakikatnya menggambarkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh para pengurus koperasi. Anggaran tersebut akan digunakan untuk mengarahkan suatu kegiatan dan juga sebagai alat perbandingan dalam mengukur hasil pelaksanaan kegiatan.

Anggaran pendapatan dan biaya adalah rencana keuangan tahunan koperasi yang disetujui oleh anggotanya, yang berisi tentang daftar sistematis dan terperinci yang memuat rencana penerimaan dan pengeluaran koperasi selama satu tahun. Anggaran inilah yang perlu diperhatikan dalam koperasi karena anggaran pendapatan dan anggaran biaya yang bisa merencanakan dan mengendalikan SHU (sisa hasil usaha). Jika ingin mengetahui apakah suatu koperasi mampu mencapai tujuan utama atau tidak, maka bisa melihat dari pendapatan dan biaya, sehingga dari pendapatan dan biaya tersebut maka dapat dimunculkan Sisa Hasil Usaha (SHU). Penerimaan pendapatan dalam koperasi berasal dari simpanan anggota dan unit usaha yang dimiliki serta yang didapat dari SHU. Pengeluaran atau biaya dikeluarkan oleh koperasi seperti biaya penyusutan investaris, administrasi serta biaya lain-lainnya.

Meskipun PKPRI sudah memiliki banyak unit bidang usaha, PKPRI masih belum mampu untuk konsisten atau menstabilkan dalam mencapai anggaran SHU yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga akan memperlambat dalam pengembangan PKPRI, serta menghambat dalam mencapai tujuan utama PKPRI yaitu mensejahterakan anggotanya.

Seperti yang terjadi pada tahun 2016, apabila PKPRI terus menerus mendapatkan permasalahan seperti ini dan belum bisa menemukan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut, maka PKPRI akan sulit untuk mengembangkan usaha-usaha yang dimiliki.

Table 1

Anggaran dan realisasi PKPRI Pamekasan tahun 2016

Keterangan	Anggaran	Terealisasi
Pendapatan	532,342,000	519,111,271
Biaya	415,899,000	456,630.298
SHU	116,443,000	57,289,860

Sumber : Data diolah

Berdasarkan dari table di atas ada sebuah ketimpangan dalam penganggaran kerja antara apa yang dianggarkan dan yang terealisasi dan ini merupakan sebuah permasalahan yang harus diperbaiki entah dalam penganggaran atau merealisasikan anggaran tersebut.

Dari permasalahan di atas peneliti memfokuskan penelitian dengan judul “Analisis Anggaran Pendapatan dan Anggaran Biaya Sebagai Evaluasi Dalam Pencapaian SHU di PKPRI Pamekasan “

Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang di lakukan oleh orang yang berbeda kasus atau sama kasusnya dengan peneliti yang di lakukan sekarang dan ada berbeda judul namun terdapat kesamaan objek sehingga bisa menjadi sebuah referensi bagi peneliti yang sekarang

Adapun sebuah penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu namun berbeda judul yang menandakan bahwa judul yang peneliti saat ini diangkat belum pernah dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh:

1. Titi Wahyuni (2013) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha di KPRI “BINA KARYA”Balongpanggang Gresik”. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel modal sendiri berPengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha, sedangkan variabel modal pinjaman dan volume usaha tidak berPengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Dari ketiga variabel tersebut, modal sendiri merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi sisa hasil usaha di KPRI “Bina Karya” Balongpanggang Gresik. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh: Fadzilur Rahman (2016)dari hasil penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha diantaranya adalah modal sendiri, modal luar dan jumlah anggota koperasi. Menunjukan bahwa modal sendiri dan modal luar berPengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha, selanjutnya jumlah anggota berPengaruh negatif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Pusat Koperasi Pegawai di Kabupaten Pekalongan. Namun di sini jumlah anggota juga memiliki dampak terhadap SHU itu sendiri.
2. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferline Ariesta (2014) tentang “pengaruh jumlah anggota dan simpanan anggota terhadap peningkatan sisa hasil usaha (SHU) pada PKP-RI (Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Propinsi Sumatera Barat“ Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama*, faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha pada PKP-RI Propinsi Sumatera Barat yaitu jumlah anggota dan simpanan anggota, *kedua*, jumlah anggota, simpanan anggota, dan penjualan berPengaruh secara bersama-sama terhadap peningkatan SHU PKP-RI Propinsi Sumatera Barat, *ketiga*, diantara jumlah anggota, simpanan anggota, dan penjualan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan SHU PKP-RI Propinsi Sumatera Barat adalah simpanan anggota.
3. Adapun sebuah penelitian yang pernah dilakukan oleh Ani Ernawati namun berbeda dengan judul yang peneliti saat ini lakukan yaitu “Analisis Biaya Dan SHU Di Koperasi Tandan Mas Jaya Kabupaten Siak “. Hasil penelitiannya bahwasanya penerimaan KUD Tandan Mas Jaya setiap tahunnya mengalami peningkatan namun tidak diikuti oleh efisiensi biaya sehingga SHU yang diperoleh selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Yang baik seharusnya setiap tahun laba bersih tersebut mengalami peningkatan, oleh karena itu sebaiknya pengeluaran untuk biaya-biaya tidak terduga dapat ditekan dan diminimalisasikan, sebaiknya usaha saprodi dan pupuk lebih dikembangkan lagi, karena keuntungan yang diperoleh cukup besar.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu bahwa modal sendiri atau simpanan dari anggota merupakan hal yang sangat penting karena dari itulah koperasi mampu menjalankan aktivitasnya serta mampu meningkatkan SHU di koperasi tersebut, namun tidak lupa untuk mengefisienkan biaya yang keluar, seperti meminimumkan pengeluaran biaya yang tidak terduga, dan menekan biaya-biaya lainnya yang kurang mampu dalam meningkatkan pencapaian SHU.

Landasan Teori

Pengertian Anggaran

Anggaran merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena anggaran ini yang akan menggerakkan kegiatan dalam perusahaan menurut (Ekawarna 2010:12) “Anggaran ialah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang”.

Dari pengertian tersebut terdapat empat unsur yaitu:

“*Pertama*, budget merupakan rencana, yaitu penentuan terlebih dahulu tentang aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang. Spesifikasi dari rencana ini adalah bahwa budget disusun secara sistematis, mencakup seluruh kegiatan perusahaan, dan dinyatakan dalam unit moneter. *Kedua*, budget meliputi seluruh kegiatan, yaitu mencakup semua kegiatan yang akan dilakukan oleh semua bagian yang ada dalam perusahaan secara garis besarnya, kegiatan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi lima yaitu: marketing, producting, financing, administrating, personalia. *Ketiga*, budget dinyatakan dalam unit moneter, yaitu unit (kesatuan) yang dapat diterapkan pada berbagai kegiatan perusahaan yang beranekan ragam, seperti di Indonesia unit moneter yang berlaku adalah unit rupiah. Dan unit moneter ini diperlukan setiap kesatuan yang berbeda misalnya kesatuan berat (kilogram), kesatuan luas (meter persegi), kesatuan jarak kilometer, dapat diseragamkan, sehingga memungkinkan dapat di jumlah, diperbandingkan, dianalisis lebih lanjut. *Keempat*, budget berlaku untuk jangka waktu tertentu, yang berarti budget memuat taksiran-taksiran tentang apa yang akan terjadi dan apa yang akan dilakukan di waktu yang akan datang.”

Menurut Sri Rahayu dan Andry Arifian Rachman (2013:5), “anggaran merupakan alat bagi manajemen yang memegang peranan penting dalam sistem pengendalian manajemen sebuah perusahaan, terutama dalam proses perencanaan dan pengawasan”. Berdasarkan dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, anggaran merupakan sebuah tahap awal yang harus dilakukan oleh semua bentuk perusahaan sebagai perencanaan yang berbentuk sistematis, untuk menjalankan kegiatan yang ada dalam perusahaan serta mengendalikan manajemen dalam proses perencanaan dan pengendalian.

Anggaran Pendapatan

Pendapatan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam perusahaan karena dari pendapatan inilah perusahaan bisa berkembang, Menurut PSAK No. 23 tahun 2009, “pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.”

Sedangkan menurut John J. Wild dalam E Gassani (2013:1) pendapatan secara garis besar dapat ditinjau dari dua sisi yaitu:

- a. “Pendapatan menurut ilmu ekonomi, Menurut ilmu ekonomi pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.
- b. Pendapatan menurut ilmu akuntansi Pandangan akuntansi memiliki keanekaragaman dalam memberikan pengertian pendapatan. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih dalam dan lebih terarah.”

Pada dasarnya konsep dasar pendapatan menurut ilmu akuntansi dapat ditelusuri dari dua sudut pandang yaitu:

- a) Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk atau *inflow*.
- b) Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa *out flow*.

Berdasarkan dari pengertian di atas bisa diartikan bahwa anggaran pendapatan adalah sebuah perencanaan aktivitas yang mengandung tentang penambahan aktiva yang di peroleh dari hasil kegiatan operasional perusahaan yang di lakukan dalam satu periode tertentu.

Anggaran Pendapatan Koperasi

Pendapatan awal dari koperasi berasal dari modal koperasi itu sendiri berbeda dengan perusahaan lainnya, modal koperasi itulah yang menjadi pendapatan utama bagi koperasi sebelum memulai usahanya ada beberapa sumber modal koperasi, menurut undang-undang No. 12 tahun 1967 tentang permodalan koperasi, menjelaskan bahwa:

1. “Modal Koperasi terdiri dan dipupuk dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan-penyisihan dari hasil usahanya termasuk cadangan serta sumber-sumber lain.
2. Simpanan anggota di dalam Koperasi terdiri atas:
 - a. simpanan pokok; Simpanan pokok merupakan sejumlah uang yang wajib dibayarkan anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Besarnya simpanan pokok untuk setiap anggota sama dan tidak dapat diambil selama masih menjadi anggota koperasi.
 - b. simpanan wajib; Simpanan wajib adalah sejumlah uang tertentu yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya setiap bulan dengan jumlah yang sama setiap bulannya. Simpanan wajib ini tidak dapat diambil oleh anggota selama masih menjadi anggota koperasi.
 - c. simpanan sukarela; Simpanan sukarela sama seperti simpanan diatas, tetapi dapat diambil sewaktu-waktu.
3. Simpanan sukarela dapat diterima oleh Koperasi dari bukan anggota”.

Menurut undang-undang No. 25 tahun 1992 menjelaskan bahwa modal koperasi berasal dari:

1. “Modal Koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.
2. Modal sendiri dapat berasal dari:
 - a. Simpanan Pokok; Simpanan pokok merupakan sejumlah uang yang wajib dibayarkan anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Besarnya simpanan pokok untuk setiap anggota sama dan tidak dapat diambil selama masih menjadi anggota koperasi.
 - b. Simpanan Wajib; Simpanan wajib adalah sejumlah uang tertentu yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya setiap bulan dengan jumlah yang sama setiap bulannya. Simpanan wajib ini tidak dapat diambil oleh anggota selama masih menjadi anggota koperasi
 - c. Dana Cadangan ; Dana cadangan merupakan dana yang disisihkan untuk menampung kebutuhan yang memerlukan dana relatif besar yang tidak dapat dipenuhi dalam satu tahun anggaran
 - d. Hibah; Hibah merupakan sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat pemberian yang tidak mengikat.
3. Modal Pinjaman dapat berasal dari :
 - a. Anggota;
 - b. Koperasi lainnya dan/atau anggotanya;
 - c. Bank dan lembaga keuangan lainnya;
 - d. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya;
 - e. Sumber lain yang sah”.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa anggaran pendapatan koperasi adalah perencanaan tentang perolehan yang dihasilkan dari modal anggota koperasi itu sendiri.

Dalam SAK Bab 20 Tahun 2009, menjelaskan bahwa “pendapatan yang muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian sebagai berikut:

1. Penjualan barang (baik diproduksi oleh entitas untuk tujuan produksi atau dibeli untuk dijual kembali)
2. Pemberian jasa
3. Kontrak konstruksi
4. Penggunaan asset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, deviden
5. Perjanjian sewa
6. Deviden yang timbul dari inventasi yang dihitung dengan metode akuietas

Anggaran Biaya

Biaya dalam suatu perusahaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Tujuan itu dapat tercapai apabila biaya yang dikeluarkan sebagai bentuk suatu pengorbanan oleh perusahaan yang bersangkutan telah diperhitungkan secara tepat. Oleh sebab itu perlu diketahui penggolongan biaya atas dasar perilakunya yang dimaksud dengan perilaku biaya adalah pola perubahan biaya dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas perusahaan

(misalnya volume produksi atau volume penjualan) dalam menentukan apakah suatu pengorbanan merupakan biaya atau tidak, maka terlebih dahulu harus dipahami pengertian tentang biaya.

Biaya dalam pengertian ekonomi ialah semua “beban” yang harus ditanggung untuk menyediakan suatu barang agar siap dipakai oleh konsumen. Menurut Mulyadi (2010:3), biaya adalah “pengorbanan ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu”. Menurut Supriyono dalam Eni Ernawati (2012:24), “biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dan akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan”. Dalam pengertian diatas memiliki persamaan yaitu pengorbanan ekonomis, yang diukur dengan nilai uang untuk memperoleh uang dan jasa. Jadi anggaran biaya bisa diartikan bahwa perencanaan yang akan dilakukan perusahaan dalam penggunaan aktiva selama periode tertentu, seperti melakukan pembelian alat tulis kantor, pembebanan jasa, dan segala kegiatan perusahaan yang membutuhkan pengeluaran aktiva.

SHU (Sisa Hasil Usaha)

Salah satu indikator penilaian masyarakat bahwa koperasi berhasil dalam mencapai tujuan utamanya adalah dilihat dari SHU, maka dari itu SHU memiliki peran penting terhadap tujuan utama koperasi serta dalam pengembangan koperasi itu sendiri ada beberapa pengertian SHU serta pembagiannya antara lain:

SHU koperasi adalah selisih dari keseluruhan penerimaan dengan total biaya dalam jangka satu tahun takwin.

Menurut UU No.25 1992 tentang perkoperasian bab IX, pasal 45:

“SHU koperasi adalah pendapatan koperasi selama satu tahun dikurangi dengan biaya kewajiban dan penyusutan termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa Hasil Usaha setelah di kurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggotanya sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota, serta di gunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain sesuai dengan keputusan rapat anggota.”

Menurut undang-undang No 17 Tahun 2012 tentang SHU:

1. “Mengacu pada ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan Rapat Anggota, Surplus Hasil Usaha disisihkan terlebih dahulu untuk Dana Cadangan dan sisanya digunakan seluruhnya atau sebagian untuk: pertama, Anggota sebanding dengan transaksi usaha yang dilakukan oleh masing-masing Anggota dengan Koperasi; kedua, Anggota sebanding dengan Sertifikat Modal Koperasi yang dimiliki; ketiga, pembayaran bonus kepada Pengawas, Pengurus, dan karyawan Koperasi; keempat, pembayaran kewajiban kepada dana pembangunan Koperasi dan kewajiban lainnya; dan/atau; kelima, penggunaan lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar (Pasal 78, ayat 1).
2. Koperasi dilarang membagikan kepada Anggota Surplus Hasil Usaha yang berasal dari transaksi dengan non-Anggota.(Pasal 78, ayat 2)
3. Surplus Hasil Usaha yang berasal dari non-Anggota sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat digunakan untuk mengembangkan usaha Koperasi dan meningkatkan pelayanan kepada Anggota. (Pasal 78, ayat 3)”

Sisa hasil usaha merupakan pendapatan total koperasi dari seluruh usaha yang diperoleh dengan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan dalam satu tahun yang sama. Dengan demikian sisa hasil usaha tergantung pada dua hal, yaitu volume usaha yang dicapai dan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan. Dari persamaan ($SHU = TR - TC$) tersebut, maka akan ada tiga kemungkinan yang terjadi, yaitu:

- a. Jumlah pendapatan koperasi lebih besar dari jumlah biaya-biaya koperasi sehingga terdapat selisih yang disebut SHU positif, yang berarti kontribusi anggota pada pendapatan koperasi melebihi kebutuhan akan biaya riil koperasi. Kelebihan tersebut dikembalikan oleh koperasi kepada para anggotanya.
- b. Jumlah pendapatan anggota koperasi lebih kecil daripada jumlah biaya-biaya koperasi sehingga terdapat selisih yang disebut SHU negative atau SHU minus, yang berarti kontribusi anggota koperasi terhadap pengeluaran untuk biaya koperasi lebih kecil dari pendapatan koperasi. Kekurangan kontribusi anggota tersebut ditutup dengan dana cadangan. Dana cadangan diperoleh dari penyisihan SHU yang digunakan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
- c. Jumlah pendapatan koperasi sama dengan jumlah biaya-biaya koperasi sehingga terjadi SHU nihil atau berimbang, yang berarti dimana pengeluaran biaya dan pendapatan koperasi seimbang. Dalam hal ini koperasi harus memperbaiki kinerjanya agar dapat meningkatkan pendapatannya untuk memperoleh SHU positif. Koperasi harus bekerja dan melaksanakan kegiatannya secara efisien baik internal maupun alokasi sumber dayanya.

Sisa hasil usaha yang selalu berkembang adalah sisa hasil usaha yang dari tahun ke tahun terjadi peningkatan. Sisa hasil usaha pada koperasi bersumber dari anggota dan non anggota, maka sisa hasil usaha ini juga akan dibagikan kembali. Pembagian sisa hasil usaha untuk anggota sesuai dengan jasa masing-masing anggota. Jadi pembagian sisa hasil usaha harus sesuai dengan partisipasi anggota, baik itu terhadap modal, transaksi dan usaha koperasi yang lainnya.

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini mengambil objek di PKPRI Jl. Kemuning No. 2 Kabupaten Pamekasan. Karena PKPRI merupakan pusat koperasi yang ada di Pamekasan, dan memiliki peran penting dalam pengembangan koperasi-koperasi yang menjadi anggotanya.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih jelas (Sugiyono 2008:21).

Dalam penelitian ini penelitian akan menganalisis suatu laporan perbandingan antara anggaran dan realisasi yang terjadi di PKPRI Pamekasan sehingga bisa mengetahui dan bisa memberikan solusi atau saran dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di PKPRI Pamekasan.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang di pakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif, Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang membutuhkan data dalam bentuk angka-angka atau nilai, atau data dalam bentuk informasi, komentar, atau pendapat atau kalimat namun dikuantitatifkan (Wahidmurni, 2008:3)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengambil data secara terbuka, menganalisis teks atau gambar, penyajian informasi dalam bentuk gambar atau tabel, yang mencerminkan prosedur-prosedur kualitatif (Jhon W. Creswell 2013:4)

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui perantara (diperoleh dan di catat oleh orang lain) seperti: laporan keuangan yang dijadikan arsip oleh perusahaan baik itu dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (*interview*) sebagai memperlengkap data serta penjelasan tentang pembuatan dan siapa saja yang terlibat didalam pembuatan anggaran, dokumentasi (*documentation*) seperti RAT, perencanaan kerja yang diperoleh dari PKPRI Kabupaten Pamekasan.

Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian yang menentukan variabel bebas dan variabel terikat yang dimana peneliti menentukan variabel bebas adalah anggaran pendapatan dan biaya dan variabel terikatnya SHU.

a. Anggaran pendapatan dan anggaran biaya

Anggaran pendapatan dan anggaran biaya adalah perencanaan yang akan dilakukan oleh koperasi dengan menambahkan aktiva yang di peroleh dari hasil kegiatan operasional yang terjadi di PKPRI serta perencanaan biaya-biaya yang akan di keluarkan oleh PKPRI dalam kegiatan kerjanya selama satu periode.

Adapun indikator dari anggaran pendapatan dan anggaran biaya yaitu:

1. Anggaran pendapatan
 - a. Pendapatan bunga dari anggota
 - b. Pendaptan sewa
 - c. Pendapatan hotel dan restoran
 - d. Pendapatan jasa administrasi
2. Anggaran biaya
 - a. Biaya pembinaan
 - b. Biaya operasional
 - c. Biaya administrasi dan umum
 - d. Biaya penyusutan

b. Sisa Hasil Usaha

SHU koperasi adalah selisih dari keseluruhan penerimaan dengan total biaya dalam jangka satu tahun takwim yang terjadi di PKPRI Pamekasan.

Adapun indikator dalam pencapaian SHU yaitu:

- a) Pendapatan operasional,
- b) Biaya operasional,
- c) Pajak,
- d) SHU.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan metode statis atau disebut juga analisa vertikal dengan menganalisa satu periode atau satu saja , yaitu dengan membandingkan antara anggaran yang di rencanakan dengan anggaran yang terealisasi, sehingga akan muncul sebuah kesimpulan (Munawir, 2007:36).

Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan mengumpulkan semua data yang dibutuhkan dalam analisis ini seperti, anggaran kerja yang dimiliki PKPRI dan RAT koperasi tersebut, kemudian melakukan sebuah perbandingan antara anggaran dengan yang terealisasi, sesudah itu menarik sebuah kesimpulan berdasarkan hasil perbandingan antara anggaran dan yang terealisasi tersebut sehingga bisa diketahui penyebab tidak tercapainya atau tidak terealisasinya anggaran yang telah ditetapkan oleh PKPRI.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembuatan anggaran dibuat dalam evaluasi pencapaian SHU.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek

PKPRI pamekasan adalah koperasi yang telah lama berdiri dan memiliki beberapa usaha seperti simpan pinjam, perhotelan, persewaan, dan PKPRI pamekasan juga memiliki sebuah semboyan yaitu koperasi jaya masyarakat akan sejahtera dari semboyan itu kita bisa melihat bahwa koperasi ingin membantu perekonomian masyarakat ingin meringankan beban ekonomi masyarakat pamekasan

Sejarah singkat perusahaan

Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKP-RI) merupakan fundasional berPeran sebagai koperasi sekunder dalam melaksanakan kegiatan tidak hanya memprioritaskan upaya untuk membesarkan PKP-RI sendiri tetapi sejalan dengan itu, senantiasa ingin mengembangkan dan membesarkan koperasi primer (KP-RI) sebagai anggota dari PKP-RI, yang meliputi:

- mempersatukan, mengarahkan, membina dan mengembangkan potensi dan kreasi kerja dari anggota.
- Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan SDM pengurus/pengelola koperasi primer.
- Menguatkan pedoman dalam upaya membesarkan koperasi primer sebagai badan usaha yang berjiwa sosial adil dan makmur.

Sebelum memiliki nama PKPRI, koperasi ini telah terjadi perubahan nama sebanyak tiga kali yaitu:

- Koperasi "BAHAGIA" berdiri pada tanggal 1960. Dengan akte pendirian NO. 2412/BH/II, tanggal 09 september 1963 dikeluarkan oleh tingkat 1 Provinsi Jawa Timur
- Perubahan kedua menjadi Pusat Koperasi Pegawai Negeri (PKPN) Kabupaten Pamekasan dengan badan hukum NO.. 2461/P/12-1967, tanggal 17 desember 1968
- Perubahan ke tiga menjadi Pusat Koperasi Pegawai Republic Indonesia (PKP-RI) Kabupaten pamekasan dengan badan hukum NO.2641/C/P/12-67, tanggal 08 Juli 1996 dengan NPWP, 01.255.737.7-608.000 kop. PKPRI Kabupaten Pamekasan, Jl. Kemuning NO.2 Kelurahan Baru Rambat Kota Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur

Hasil Penelitian

Data Anggaran Dan Realisasi Pendapatan Dan Belanja Serta Hasil SHU PKPRI Pamekasan

Setelah anggaran pendapatan dan belanja dilaksanakan maka setiap bagian yang terdapat dalam PKPRI pamekasan melakukan laporan realisasi anggaran, seperti bagian perhotelan dan persewaan melaporkan pendapatan dan biaya apa saja yang di terima dan dikeluarkan yang disampaikan ke bendahara untuk di catat.

Berikut data anggaran dan realisasi anggaran pendapatan dan biaya pada PKPRI Pamekasan sebagai berikut:

Tabel 2
Anggaran dan realisasi pendapatan dan belanja PKPRI Pamekasan tahun 2015

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih	(%)
1	Pendapatan Jasa	550.000.000	547.995.150	(2.004.850)	(19,37)
2	Pendapatan Lain-Lain Usaha	39.206.000	19,979,150	(19.226.641)	(49,04)
3	Peendapatan Lain-Lain Diluar Usaha	36.000	275.000	239.000	663.89
	Jumlah	589.242.000	568.249.509	(20.992.491)	(3.56)

4	Biaya Pembinaan	47.070.000	44.925.000	(2.145.000)	(4,56)
5	Biaya Operasional	58.895.000	53.364.620	(5.530.380)	(9,39)
6	Biaya Administrasi & Umum	317.150.000	255.492.496	(56.267.683)	(17,74)
7	Biaya Penyusutan	43.850.000	15.173.876	(28.676.124)	(65,40)
	Jumlah	466.965.000	368.955.992	(92.619.187)	(19,83)
8	Shu Sebelum Pajak	122.277.000	199.293.517	77.016.517	62,99
9	Shu Setelah Pajak	122.277.000	189.691.538	67.414,538	55,13

Sumber data: RAT 2015

Table 3
Anggaran dan realisasi pendapatan dan belanja PKPRI Pamekasan tahun 2016

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih	(%)
1	Pendapatan Jasa	508.000.000	479.144.100	(31.855.900)	(6,27)
2	Pendapatan Lain-Lain Usaha	24.006.000	18.586.171	(5.419.829)	(22,58)
3	Peendapatan Lain-Lain Diluar Usaha	336.000	24.381.000	24.045.000	7,156
	Jumlah	532.342.000	519.111.271	(13.230.729)	(2)
4	Biaya Pembinaan	47.072.000	44.642.000	(2.430.000)	(5,16)
5	Biaya Operasional	57.195.000	98.380.680	41.185.680	72,01
6	Biaya Administrasi & Umum	298.400.000	298.437.238	37.238	0,01
7	Biaya Penyusutan	13.232,000	15.170.380	1.938.380	14,65
	Jumlah	415.899.000	456.630.298	40.731.298	9,79
8	SHU Sebelum Pajak	116.443.000	62.480.973	(53.962.027)	(46,34)
9	SHU Setelah Pajak	116.443.000	57.289. 860	(59.153.140)	(50,80)

Sumber data: RAT 2016

Tabel 4
Anggaran pendapatan dan belanja PKPRI pamekasan 2016 & 2017

No	Uraian	Anggaran		Selisih	(%)
		2016	2017		
1	Pendapatan Jasa	508.000.000	588.200.000	80.200.000	15,79
2	Pendapatan Lain-Lain Usaha	24.006.000	16.006.000	(8.000.000)	(33,33)
3	Peendapatan Lain-Lain Diluar Usaha	336.000	10.024.000	9.688.000	2,883

	Jumlah	532.342.000	614.230.000	81.888.000	15
4	Biaya Pembinaan	47.072.000	46.844.400	(227.600)	(0,48)
5	Biaya Operasional	57.195.000	122.471.500	65.276.500	114,13
6	Biaya Administrasi & Umum	298.400.000	312.646.200	14.246.200	4,77
7	Biaya Penyusutan	13.232,000	13,730.470	498.470	3,77
	Jumlah	415.899.000	485.692.570	79.793.570	19,19
8	Shu Sebelum Pajak	116.443.000	118.537.430	2.094.430	1.80
9	Shu Setelah Pajak	116.443.000	112.395.130	2.094.430	1.80

Sumber data: anggaran tahun 2018

Analisa Data Dan Pembahasan

Analisis Proses Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Biaya

Dalam penyusunan anggaran pendapatan dan biaya pada PKPRI pamekasan menggunakan *top down budgeting* yaitu penyusunan anggaran disusun dan disiapkan oleh pihak pengurus bukan dari bagian yang melaksanakan anggaran tersebut. Kelemahan dari pendekatan ini ialah tidak dapat mengetahui berapa anggaran yang diperlukan tiap unit kegiatan yang terjadi, kelebihan pendekatan ini unit bagian kegiatan tidak perlu memberikan masukan dan hanya menjalankan saja.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti bisa menilai bahwa jika PKPRI selamanya dalam penyusunan anggaran hanya mempertimbangkan dari hasil realisasi tahun lalu dan dalam penyusunannya hanya melibatkan pengurus apa yang dianggarkan PKPRI Pamekasan itu sulit untuk stabil atau meningkat dalam pendapatan SHU dari tahun ketahunnya.

Analisis Anggaran Dan Realisasi Pendapatan Dan Biaya

Untuk menilai keberhasilan kinerja manajemen koperasi dalam pelaksanaan anggaran pendapatan dan biaya dapat dilihat yang telah dicapai yaitu melakukan perbandingan dengan metode statis yaitu antara anggaran dan realisasi. berikut tabel perincian:

Tabel 5
Anggaran dan realisasi pendapatan dan belanja PKPRI Pamekasan tahun 2015

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih	(%)
1	Pendapatan Jasa	550.000.000	547.995.150	(2.004.850)	(19,37)
2	Pendapatan Lain-Lain Usaha	39.206.000	19,979,150	(19.226.641)	(49,04)
3	Peendapatan Lain-Lain Diluar Usaha	36.000	275.000	239.000	663,89
	Jumlah	589.242.000	568.249.509	(20.992.491)	(3,56)
4	Biaya Pembinaan	47.070.000	44.925.000	(2.145.000)	(4,56)
5	Biaya Operasional	58.895.000	53.364.620	(5.530.380)	(9,39)
6	Biaya Administrasi & Umum	317.150.000	255.492.496	(56.267.683)	(17,74)
7	Biaya Penyusutan	43.850.000	15.173.876	(28.676.124)	(65,40)
	Jumlah	466.965.000	368.955.992	(92.619.187)	(19,83)

8	SHU Sebelum Pajak	122.277.000	199.293.517	77.016.517	62.99
9	SHU Setelah Pajak	122.277.000	189.691.538	67.414,538	55.13

Sumber data: RAT 2015

Dari tabel anggaran di atas menunjukkan bahwa apa yang di anggarkan oleh PKPRI dalam kegiatan selama satu tahun telah berhasil mencapai SHU yang di inginkan bahkan melebihi dari anggaran tersebut, dari yang dianggarkan Rp.122.277.000, dan yang terealisasi mencapai Rp. 189.691.538 samapai melebihi 55,13% dari yang di anggarkan itu menunjukkan bahwa pada tahun 2015 dinyatakan berhasil.

Meskipun dalam anggaran pendapatan yang di inginkan PKPRI hanya satu yang tercapai yaitu dari pendapatan lain2 luar usaha yang di anggarkan Rp. 36.000 dan yang terealisasi Rp. 275.000, tetapi keseluruhan anggaran pendapatan jika di dibandingkan dengan yang terealisasi masih belum mampu untuk mencapai apa yang di inginkan seperti, yang dianggarkan Rp. 589.242.000 namun yang terealisasi hanya Rp. 568.249.509 yaitu selisih Rp. 20.992.491 , salah satu penyebab hal ini yaitu dari segi anggaran pendapatan lain2 usaha yang di anggarkan Rp. 39.206.000 dan yang terealisasi Rp. 19.979.359 sehingga anggaran pendaptan yang di iingikan PKPRI tidak tercapai.

Dari segi biaya sangatlah baik yang di anggarkan Rp. 466.965.000 dan yang terealisasi Rp. 368.955.992 selisih Rp. 92.619.187, PKPRI dari segi biaya irit 19.83% hal itu di bantu dari biaya administrasi dan penyusutan, untuk biaya admin di anggarkan Rp. 317.150.000 dan yang terealisasi Rp. 255.492.496 selisih sampai 17% dan penyusutan yang dianggarkan Rp. 43.850.000 dan yang terealisasi Rp. 15.173.876 selisih 65% dari yang di anggarkan sehingga meskipun dari segi pendapatan tidak tercapai namun terbatu dari segi biaya.

Jika dilihat dari hasil realisasi tahun 2015 sangatlah baik karena dari yang dianggarkan dan yang terealisasi selisihnya mencapai 55,13%, tetapi dari cara penyusunan anggaran mesih perlu diperbaiki, jika dilihat dari apa yang dianggarkan pada pendapatan tidak tercapai dengan selisih 3,56% ketidak tercapaian dari pendapatan bisa dilihat bahwa penganggaran untuk tahun 2015 kurang baik.

Tabel 6
Anggaran dan realisasi pendapatan dan belanja PKPRI Pamekasan tahun 2016

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih	(%)
1	Pendapatan Jasa	508.000.000	479.144.100	(31.855.900)	(6,27)
2	Pendapatan Lain-Lain Usaha	24.006.000	18.586.171	(5.419.829)	(22,58)
3	Pendapatan Lain-Lain Diluar Usaha	336.000	24.381.000	24.045.000	7.156
	Jumlah	532.342.000	519.111.271	(13.230.729)	(2)
4	Biaya Pembinaan	47.072.000	44.642.000	(2.430.000)	(5,16)
5	Biaya Operasional	57.195.000	98.380.680	41.185.680	72.01
6	Biaya Administrasi & Umum	298.400.000	298.437.238	37.238	0.01
7	Biaya Penyusutan	13.232,000	15.170.380	1.938.380	14.65
	Jumlah	415.899.000	456.630.298	40.731.298	9.79
8	SHU Sebelum Pajak	116.443.000	62.480.973	(53.962.027)	(46.34)
9	SHU Setelah Pajak	116.443.000	57.289. 860	(59.153.140)	(50.80)

Sumber data: RAT 2016

Dari tabel anggaran dan realisasi di atas, dapat dilihat secara keseluruhan pada tahun 2016 bahwa SHU yang di anggarkan sebesar Rp. 116.443.000 namun realisasinya sebesar Rp. 57.289.860 dimana terdapat selisih yang sangat jauh dari SHU yang dianggarkan oleh PKPRI, selisih dari yang dianggarkan sebesar Rp. 59.153.140 yang disebabkan, seperti tidak tercapainya pendapatan jasa diantaranya perhotelan, bunga dari anggota, bahkan

pendapatan lain usaha tidak tercapai yang dianggarkan, namun pendapatan lain diluar usaha masih sedikit membantu, selain menurunnya pendapatan, dari segi biaya juga mengalami pembengkakan seperti dalam biaya operasional. Dari segi pendapat disebabkan menurunnya pengunjung yang menginap di hotel, dari yang dianggarkan pendapat hotel adalah Rp. 168.000.000 sedangkan yang terealisasi Rp. 113.888.000 memiliki selisih Rp. 54.115.000 atau selisih 32% dari anggarannya.

Pendapatan bunga dari anggota juga mengalami ketidak tercapaian dari yang dianggarkan Rp. 90.000.000 namun yang terealisasi sebesar Rp. 66.010.000 selisih Rp. 23.990.000 atau sebesar 26,66% peneliti menduga dari ketidak tercapaian dari segi pendapatan bunga banyaknya anggota yang tidak membayar cicilan atau angsuran yang melakukan simpan pinjam di PKPRI, sehingga selisih dari yang dianggarkan dengan yang terealisasi lumayan tinggi.

Selain itu dari biaya operasional ada pembengkakan yang sangat tinggi yang di anggarannya yaitu Rp. 57.195.000 dan yang terealisasi dari biaya operasionalnya adalah Rp. 98.380.680 selisih Rp 41.185.680 atau 72% dari yang dianggarkan. Hal itu disebabkan adanya biaya bunga membengkak dari yang dianggarkan Rp. 33.495.000 sedangkan yang terealisasi Rp. 70.692.010 sampai 111% dari yang dianggarkan atau sebesar Rp. 37.197.010, sehingga SHU yang diinginkan oleh PKPRI tidak mampu tercapai.

Selain itu penyebab dari ketidak tercapainya adanya keterlambatan anggota atau pinjaman masyarakat ke PKPRI yang tidak membayar, sehingga biaya bunga membengkak untuk yang dibayar ke pihak ke III.

Jika dilihat dari hasil analisis laporan anggaran dan realisasi peneliti bisa menilai bahwa dalam penyusunan anggaran untuk tahun 2016 kurang baik, apa yang dianggarkan dengan yang terealisasi sangatlah jauh selisih 50,80% dengan yang dianggarkan, jika dilihat lagi dari segi pendapatan tidak tercapainya apa yang dianggarkan ini melambangkan bahwa ada yang perlu diperbaiki dalam penganggaran sehingga mampu tercapai baik dari anggaran pendapatan dan anggaran biaya.

c. Analisis Anggaran Dalam Evaluasi Pencapaian SHU

Untuk mengetahui bagaimana hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh PKPRI dalam pembuatan anggaran sehingga apa yang dianggarkan bisa teralisasi atau tercapai kita bisa lihat dari table anggaran berikut:

Tabel 7
Anggaran pendapatan dan belanja PKPRI pamekasan 2016 & 2017

No	Uraian	Anggaran		Selisih	(%)
		2016	2017		
1	Pendapatan Jasa	508.000.000	588.200.000	80.200.000	15.79
2	Pendapatan Lain-Lain Usaha	24.006.000	16.006.000	(8.000.000)	(33,33)
3	Peendapatan Lain-Lain Diluar Usaha	336.000	10.024.000	9.688.000	2.883
	Jumlah	532.342.000	614.230.000	81.888.000	15
4	Biaya Pembinaan	47.072.000	46.844.400	(227.600)	(0.48)
5	Biaya Operasional	57.195.000	122.471.500	65.276.500	114,13
6	Biaya Administrasi & Umum	298.400.000	312.646.200	14.246.200	4.77
7	Biaya Penyusutan	13.232,000	13,730.470	498.470	3.77
	Jumlah	415.899.000	485.692.570	79.793.570	19,19
8	SHU Sebelum Pajak	116.443.000	118.537.430	2.094.430	1.80
9	SHU Setelah Pajak	116.443.000	112.395.130	2.094.430	1.80

Sumber data: anggaran tahun 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil evaluasi PKPRI dalam pembuatan anggaran untuk mencapai SHU pada tahun 2017, jika kita melihat pada pendapatan jasa PKPRI memiliki optimistis bahwa dari segi pendapatan jasa apa yang dianggarkan bakal terealisasi bahkan menambahkan anggaran dengan kenaikan 15,79% yang pada

tahun 2016 anggaran pendapatan sebesar Rp.508.000.00 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi Rp. 588.200.000, namun dari pendapatan lain2 usaha ada penurunan sebesar 33.33% sedangkan dari pendapatan lain luar usaha PKPRI menaikkan anggarannya sampai 2.880% dari anggaran sebelumnya sehingga dari segi pendapatan PKPRI menaikkan anggarannya sebesar 15% dari anggraan sebelumnya.

Dari segi biaya pembinaa PKPRI melakukan penurunan anggaran yaitu 0,48%, biaya oprasional melakukan kenaikan sebesar 114,13%, peneliti menduga dari segi biaya operasional di naikan kerena PKPRI mengantisipasi adanya biaya yang akan membengkak kembali sehingga menganggarkan kenaikan biaya operasional yang sangat besar, selain itu biaya administrasi dan umum juga melakukan kenaikan anggaran juga sebesar 4,77%, dan biaya penyusutan juga mengalami kenaikan 3,77%, sehinga dari keseluruhan kanaikan biaya untuk tahun 2017 menaikkan 19,19% dengan kenaikan SHU, 1,80%.

Jika melihat data di atas pada tahun 2015 atau pun 2016 dari segi pendapatan apa yang dianggarkan mengalami ketidak tercapaian dalam merealisasikan anggaran tersebut, tetapi PKPRI masih tetap optimis dalam anggaran pendapatan tetap meningkatkan anggaran pendapatan,

Pada tahun penggaran tahun 2017 juga PKPRI meningkatkan anggaran pendapatan, meskipun pada dua tahun terakhir dari segi anggaran pendapatan tidak tercapai, hal ini perlu diperbaiki dan peneliti menilai hal itu kurang baik dari anggaran pendapatan namun juga pada segi biaya cukup baik sudah mengantisipasi biaya yang kemungkinan bengkak.

Dari keseluruhan hasil di atas penelitian ini didukung oleh penelitian yang terdahulu meskipun dari segi judul memiliki perbedaan tetapi hasil dari penelitian ini tetap menunjukan harus memperbaiki permasalahan yang berhubungan dengan sisa hasil usaha yang tidak tercapai dan harus mengoptimalkan biaya biaya yang dikeluarkan oleh PKPRI Pamekasan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari analisis anggaran pendapatan dan biaya sebagai evaluasi dalam pencapain SHU sebagai berikut:

1. Cara pembuatan atau penyusunan anggaran yang dilakukan oleh PKPRI kurang baik, karena dalam penyusunannya tidak melibatkan *stakeholder* atau pihak-pihak yang terkait dalam menjalankan kegiatan, sehingga kurang bisa dalam mempredikasi untuk mencapai kemampuan yang ada dalam usaha yang dimiliki PKPRI serta harus menekan biaya biaya yang di keluarkan.
2. Berdasarkan dari hasil analisis di atas PKPRI memiliki keyakinan yang tinggi dalam penetapan SHU serta evaluasi yang kurang tepat karena tetap meningkatkan anggaran pendapatan, tanpa mempertimbangkan kembali dari segi pendapatan yang tahun lalu tidak mampu tercapai.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penyusunan anggaran sebaiknya PKPRI melibatkan *stakeholder* yang ada, atau menggunakan pendekatan *bottom-up budgeting* atau pihak yang menjalankan yang membuat anggaran pendapatan dan biaya tersebut
2. Dalam melakukan evaluasi untuk anggaran berikutnya melihat terlebih dahulu kemampuan usaha yang dimiliki atau kemampuan dalam mencapai anggaran yang di tetapkan.

REFERENSI

1. Ariesta , F. 2014 , *Pengaruh Jumlah Anggota Dan simpanan Anggota Terhadap Peningkatan sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Pkp-Ri (Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Propinsi Sumatera Barat*. <http://ejournal.stkipgrisumbar.ac.id/index.php/economica/article/view/224/667>
2. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
3. Baswier, R. 1997, *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
4. Ekawarna, 2010, *Manajemen Badan Usaha dan Koperasi*. Jakarta: Gaung Persada
5. Ernawati, E. 2012, *Analisis Biaya Dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Tandan Mas Jaya Kabupaten Siak*. Penelitian thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ghasafani, E. 2013, *Pendapatan* BAB II, <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3859/Bab%202.pdf?sequence=4>
7. Creswell, Jhon W. 2013 *Research Design* , edisi ketiga, PUSTAKA PELAJAR, Yogyakarta

8. Mulyadi, 2010. *Akuntansi Biaya Untuk Manajemen*, Edisi Keempat. BPFE:Yogyakarta
9. Munawir, 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Liberty Yogyakarta
10. Rahayu S. & Rahman, A. A. 2013, *Penyusunan Anggaran Perusahaan*, Yogyakarta, Graha Ilmu
11. Rahman, F. 2016, *Factor Factor Yang Mempengaruhi SHU Koperasi Pegawai Kabupaten Pekalongan Tahun 2012-2015*. Pekalongan, : repository.umy.ac.id
12. Sugiyono, 2008. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
13. Wahidmurni. (2008). *Cara Mudah menulis proposal & laporan Penelitian Lapangan ;Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif Penelitian & Proposal*. Malang : IKIP Malang
14. Widyanti, N. & Sunindhia, 2008, *Koperasi Dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta:Rineka cipta
15. Wahyuning, T. 2013, *Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Di*
16. KPRI "BINA KARYA" Gresik. Surabaya: jurnalmahasiswa.unesa.ac.id
17.1967. *Undang-Undang Perkoperasian*.(www.bphn.go.id/data/documents/67uu012)
18.1992. *Undang-Undang Perkoperasian*.(p2t.jatimprov.go.id/uploads/.../KOPERASI/uu_25_1992)
19.2012. *Undang-Undang Perkoperasian*. Bandung: Fokusmedia
20.2009. *PSAK No 23 revisi*. Dewan Standart Akuntansi Keuangan
21.2009. *SAK ETAP* . Dewan Standart Akuntansi Keuangan